

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan suatu negara dalam peradaban yang semakin maju dan berkembang. Generasi muda yang berkualitas akan sangat berdampak bagi kemajuan nusa dan bangsa, karena generasi muda mempunyai pengaruh besar untuk melanjutkan perjuangan mensejahterakan bangsa. Pendidikan juga mempunyai faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi pada perangkat pendidikan seperti kurikulum, guru dan sarana yang mendukung. Untuk tercapainya pendidikan yang bermutu, pendidikan harus memuat nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Muchlas (2016: 41) mengemukakan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Disini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh.

Tujuan pendidikan karakter yaitu mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh warga Sekolah. Di dalam pendidikan karakter terdapat nilai disiplin, kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2014: 9).

Sekolah itu sendiri mempunyai bentuk-bentuk kedisiplinan yang bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir melainkan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” disiplin selalu berkaitan dengan sikap yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau ketentuan tertentu. Sikap selalu dihadapkan untuk menerima atau menolak, bertindak positif dan negatif (Sudaryono, 2012: 78). Sikap itu sendiri adalah suatu kecenderungan atau kesiapan seseorang memberikan respon dalam bentuk perilaku tertentu terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan.

Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan. Tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa semua keinginan dapat terpenuhi karena keinginan orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, dan norma yang harus dipenuhi. Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan nilai dan norma yang berlaku, disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga berhubungan dengan rasa tanggung jawab.

Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegak peraturan dan nilai yang berlaku, sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang berkembang menjadi sikap peserta didik dalam sehari-hari di dalam sekolah seperti disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah yang kaitanya dengan mentaati tata tertib yang telah di sepakati, disiplin waktu sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya karena disiplin disekolah tidak hanya untuk guru tetapi juga bagi siswa sehingga memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya akan mencapai tujuan yang diinginkan, kemudian disiplin dalam berpakaian, meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai keinginanya namun dalam hal-hal tertentu juga harus diatur terlebih dalam lingkungan Sekolah melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri yang bersih, peduli diri sendiri, namun jika hal ini tidak ditunjang oleh guru maka siswa juga akan akan bebas dalam berpakaian, terlebih jika guru terlalu sibuk hanya pada proses pembelajarannya saja.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan yang bertempat di Desa Slati Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan disiplin terhadap siswa, seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin menaati tata tertib sekolah dan disiplin sikap. MIN Model larangan mendapatkan banyak prestasi dalam berbagai bidang, baik bidang akademik maupun non akademik, hal tersebut karena madrasah menerapkan kedisiplinan terhadap siswanya serta menerapkan hukuman bagi yang melanggar.

MIN Model Larangan membuka dua program kelas yakni kelas unggulan dan reguler, kelas reguler itu sendiri kelas biasa yang sering kita jumpai di Sekolah Dasar lainnya sedangkan kelas unggulan yakni kelas yang di dalamnya siswa-siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata seperti anak pada seusianya, dilaksanakanya dua kelas antara kelas unggulan dan kelas reguler itu sendiri adalah untuk mempermudah siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru sesuai kecerdasan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara oleh Bapak Suwitno (49 Tahun) wakil kepala sekolah, beliau menyatakan:

“Pembagian dua kelas dilaksanakan karena untuk mempermudah proses dalam pembelajaran sesuai kecerdasan siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap pelajaran yang mereka dapatkan”.

Program kelas unggulan mempunyai porsi pendidikan yang berbeda seperti yang diberikan kelas reguler dilihat dari rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya

Kelas unggulan dan kelas siswa reguler itu sendiri terpisah akan tetapi masih dalam satu lingkup sekolah, walaupun terpisah menjadi dua kelas akan tetapi dua kelas tersebut mempunyai peraturan yang sama atau kedisiplinan siswa baik dalam disiplin waktu, menaati aturan ataupun disiplin sikap yang mana ketiga tersebut harus dilaksanakan dari kedua kelas antara kelas unggulan dan kelas reguler, karena melalui kedisiplinan siswa akan menghasilkan proses

pembelajaran menjadi efektif dan sebaliknya jika kedisiplinan siswa kurang akan menghasilkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana disiplin siswa di sekolah yang terjadi antara kelas siswa unggulan dan reguler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan Kabupaten Brebes Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi disiplin siswa kelas unggulan dan regular di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada disiplin siswa kelas IV siswa kelas unggulan dan reguler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/2018

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Komparasi Disiplin Siswa antara Kelas Unggulan Dan Reguler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi disiplin siswa antara kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pengetahuan mengenai komparasi disiplin siswa antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk sekolah, pihak sekolah dapat mengetahui komparasi disiplin siswa yang terjadi antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler di lingkungan sekolah, jika ditemukan permasalahan diantara siswa, pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Manfaat untuk siswa, memberikan masukan kepada siswa kelas unggulan dan kelas reguler agar dapat meningkatkan disiplin siswa di dalam Sekolah.

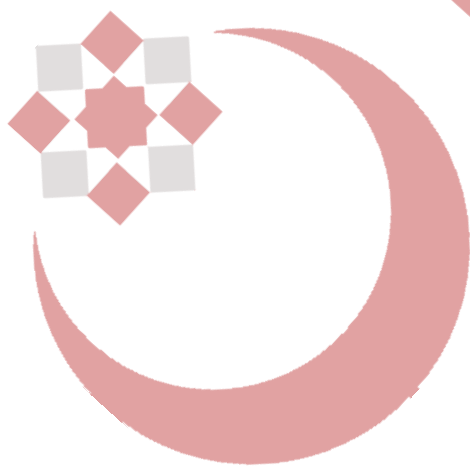
F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. *Bagian awal* penelitian ini terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan bermaterai, moto dan persembahan, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian inti terdiri dari Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II landasan teori dan kajian pustaka berisi landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

Pada Bab III prosedur penelitian berisi desain penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasan dan Bab V simpulan dan saran yang berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran. Bagian-bagian yang telah dipaparkan sekiranya dapat menjadi gambaran di penelitian yang akan dilakukan.



universitas
peradaban